

Media kartu kata dalam melatih keterampilan membaca permulaan siswa kelas II SDN Sendangmulyo 02 Kota Semarang

Aprilia Pangestuti¹, Qoriati Mushafanah², Rafika Nuriafuri³

¹ Pendidikan Profesi Guru Prajabatan PGSD, Universitas PGRI Semarang, Indonesia

² Pendidikan Profesi Guru, Universitas PGRI Semarang, Indonesia

³ SDN Sendangmulyo 02, Semarang, Indonesia

aprilipangestuti89@gmail.com¹, qoriatimushafanah@upgris.ac.id², nuriafuri81@gmail.com³

Abstract

Reading is a language skill that is as important as writing, speaking and listening from the perspective of other languages. Reading is very important for every child because without reading students cannot master their lessons well. There are several types of media that can help children practice reading skills. One of the media in question is word card media. The main aim of this research is to describe word card media as an alternative for training beginning reading skills, especially for lower grade students. By using word cards, it also becomes easier for students to understand the meaning of the word in question. The objects in this research were class II B students at SDN Sendangmulyo 02, a total of 27 students. The method used by the author in this research is a qualitative approach and the type of study uses descriptive research. The techniques used are non-tests in the form of observation, interviews and documentation. Observation and observation data were obtained from PPL 1 in semester 1, precisely when the author carried out teaching practice. Meanwhile, documentation is collecting data on all the activities that students carry out when teaching takes place. The conclusion in this research can be drawn from the application of word card media for class II B SDN Sendangmulyo 02, namely that in its development students understand the meaning of words better. Apart from that, students are also actively involved and enthusiastic in participating in learning so that the learning feels enjoyable.

Keywords: word card media, beginning reading.

Abstrak

Membaca merupakan keterampilan berbahasa yang sama pentingnya dengan menulis, berbicara, dan mendengarkan dari sudut pandang bahasa lain. Membaca merupakan hal yang sangat penting bagi setiap siswa karena tanpa membaca siswa tidak dapat menguasai pelajarannya dengan baik. Ada beberapa jenis media yang dapat membantu siswa melatih keterampilan membaca. Salah satu media yang dimaksud adalah media kartu kata. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan media kartu kata sebagai salah satu alternatif untuk melatih keterampilan membaca permulaan, khususnya bagi siswa kelas rendah. Dengan menggunakan kartu kata, siswa juga menjadi lebih mudah dalam memahami makna kata yang dimaksud. Objek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas II B SDN Sendangmulyo 02 yang keseluruhannya adalah 27 siswa. Metode yang digunakan peneliti pada penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dan jenis telaaahnya menggunakan penelitian deskriptif. Teknik yang digunakan yaitu non tes berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data observasi dan pengamatan diperoleh dari PPL 1 pada semester 1, tepatnya ketika peneliti melaksanakan praktik mengajar. Sedangkan dokumentasi adalah pengumpulan data terhadap segala kegiatan yang siswa lakukan ketika pengajaran berlangsung. Kesimpulan dalam penelitian ini dapat diambil dari pengaplikasian media kartu kata untuk kelas II B SDN Sendangmulyo 02 yaitu dalam perkembangannya siswa memahami makna dari kata menjadi lebih baik. Selain itu, siswa juga terlibat aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran sehingga pembelajaran yang dilakukan terasa menyenangkan.

Kata Kunci: media kartu kata, membaca permulaan.

1. Pendahuluan

Bahasa adalah suatu bentuk komunikasi yang diucapkan, ditulis atau isyarat, yang semuanya berasal dari suatu sistem simbol. Sebaliknya, bahasa anak merupakan sarana yang digunakan anak untuk mengkomunikasikan pemikirannya kepada orang lain. Membaca merupakan keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif. Dikatakan reseptif karena membaca dapat memberikan informasi, menambah pengetahuan dan pengalaman baru. Segala sesuatu yang diperoleh melalui membaca dapat meningkatkan kemampuan analisis siswa, meningkatkan pemikirannya dan memperluas wawasannya. Dalam pendidikan bahasa Indonesia terdapat berbagai macam kemampuan, antara lain mendengarkan, berbicara, menulis, dan membaca. Kemampuan membaca siswa tingkat rendah dibagi menjadi dua kategori: kemampuan membaca permulaan (kelas 1 dan 2) dan kemampuan membaca lanjutan (kelas 3, 4, 5 dan 6). Proses membaca memerlukan fokus lebih dari guru karena jika tidak dipadatkan sampai pada sesi membaca lanjutan, siswa akan mengalami kesulitan keterampilan membaca. Pemahaman akan pentingnya keterampilan membaca harus menjadi bagian dari landasan pendidikan siswa, hal ini karena keterampilan terlibat langsung dalam seluruh proses pendidikan siswa di kelas.

Adapun tujuan mata pelajaran Bahasa Indonesia yang tertulis pada Standar Isi Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah untuk kelas awal Sekolah Dasar (2006:6), yaitu: (1) Menyampaikan secara nyata dan moral, baik secara lisan maupun tulisan; (2) Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia; (3) Mendominasi bahasa dan menggunakannya secara tepat dan imajinatif untuk berbagai tujuan; (4) Meningkatkan kematangan intelektual, emosional, dan sosial negara melalui penggunaan bahasa; (5) Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas pengetahuan, budi pekerti, dan tingkat pengetahuan serta keterampilan dalam negeri. Dalam pendidikan bahasa Indonesia, guru harus mampu menangani kasus-kasus yang spesifik pada keahliannya dan menciptakan suasana yang mendorong pembelajaran. Guru harus memiliki pengetahuan tentang siswa kesabaran, ketekunan, dan pengabdian yang didasari kasih sayang karena kasus ini biasanya terjadi di kelas-kelas awal. Siswa dapat mencoba mendapatkan banyak latihan dan dorongan untuk meningkatkan keterampilan bahasa mereka.

Siswa sekolah dasar sebenarnya harus mempunyai kemampuan pemahaman. Keterampilan membaca permulaan biasanya disebut sebagai keterampilan membaca di kelas bawah. Agar siswa dapat membaca kata dan kalimat dengan lancar dan efektif, penting untuk mulai membaca sejak kelas rendah. Keaktifan dan kreativitas guru mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kelancaran dan ketepatan pembaca pemula bagi siswa. Namun, ada beberapa siswa yang masih belum mampu membaca secara efektif dan akan menghadapi tantangan dan hambatan belajar. Masalah terbesar dari tiga kesulitan belajar, termasuk membaca, menulis, dan berhitung adalah kesulitan belajar membaca. Ada berbagai faktor eksternal dan internal yang memotivasi berbagai profil siswa pembaca pemula. Selain itu, permasalahan yang ditimbulkan oleh siswa yang mengalami kesulitan belajar sangatlah rumit. Kesulitan dalam membaca awal yang menimpa siswa jika dibiarkan saja dan tidak segera diselesaikan dapat mengganggu proses belajarnya, dapat memperlambat daya kreativitas dan keterampilan siswa.

Membaca adalah hal pertama yang perlu dipelajari siswa, maka dikatakan bahwa membaca permulaan itu penting. Di sekolah dasar, siswa dapat berpartisipasi dalam pembelajaran tambahan setelah mereka mampu membaca. Banyak siswa di kelas bawah, khususnya kelas II, yang belum mampu membaca atau mengenal huruf dengan baik. Ada siswa yang mengetahui huruf tetapi tidak mampu membaca huruf yang digabungkan menjadi kata; ada juga siswa yang sudah mampu membaca kata namun belum hafal hurufnya; ada siswa yang mampu mengenal huruf namun tidak mampu mengucapkannya sehingga kurang mampu memahami makna kata yang ada. Peneliti mengetahui dari guru kelas II B bahwa masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam memulai membaca berdasarkan observasi yang telah dilakukan terhadap proses pembelajaran. Hal ini ditunjukkan oleh fakta bahwa beberapa siswa terus mengalami kesulitan mengeja huruf dengan benar dan menghubungkan kata-kata untuk membentuk kalimat, sehingga siswa tidak menyadari arti kata-kata tersebut. Bagi siswa yang tidak bisa membaca dengan teliti, mereka tidak bisa mengetahui urutan-urutan yang ada di buku. Akibatnya, siswa menunjukkan ketidaknyamanan belajar dan sering bermain sendirian. Melihat

kondisi saat ini, tuntutan kurikulum sedikit terhambat karena kemampuan membaca siswa masih kurang. Siswa yang belum mampu membaca memerlukan perhatian lebih dari guru.

Kecintaan siswa terhadap membaca sangat dipengaruhi oleh guru. Guru dapat menggunakan berbagai macam strategi, salah satunya adalah dengan menawarkan metode pembelajaran yang menarik. Teknik belajar sambil bermain mungkin bisa menjadi salah satu strategi yang tepat untuk membuat siswa semangat belajar. Jika didukung dengan media, metode belajar sambil bermain bisa lebih efektif. Pemanfaatan media pembelajaran hendaknya mempunyai pilihan untuk membantu pembelajaran dengan penanganan seperti yang diungkapkan oleh Arsyad (2011: 25), dalam hal pemanfaatan media dalam pengalaman yang berkembang dapat membangkitkan minat, inspirasi, menghidupkan latihan pembelajaran, dan dapat mempengaruhi siswa. Minat belajar dan kemampuan konsentrasi siswa dapat dipacu oleh media sehingga mereka dapat menguasai pelajaran.

Berdasarkan hal tersebut peneliti perlu membuat pembelajaran menjadi unik yaitu dengan memanfaatkan media kartu kata dalam mengawali pemahaman pembelajaran. Media kartu kata ini bertujuan untuk membuat siswa lebih tertarik membaca, karena dalam media kartu kata ini terdapat berbagai macam variasi yang menarik siswa (Setyoningsih (2008). Media kartu kata ini cocok untuk pendidikan membaca usia dini. Selain untuk memudahkan dan meningkatkan proses pembelajaran, penggunaan media pembelajaran juga harus mampu meningkatkan minatnya (Sanjaya, 2009:162). Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, pendidik perlu melakukan reproduksi pembelajaran dengan memanfaatkan kartu kata. Kartu huruf atau kartu kalimat dapat digunakan untuk kartu kata. Sarana penggunaan kartu kata adalah: 1) menyiapkan kartu kata; 2) menyiapkan tabel atau gambar; 3) dengan arahan guru, siswa didekati untuk menyebutkan judul bagian tabel di papan tulis; 4) siswa membaca kartu kata yang diberikan oleh guru; 4) siswa didekati untuk bergantian menempelkan kartu kata ke tabel yang tepat; 5) jawaban siswa berbeda-beda dan mengoreksi jawaban bersama-sama.

Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian Sonya Kristen (2020) berjudul "Penggunaan Media Kartu Kata untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas 2 SD" menemukan bahwa kemampuan membaca siswa dapat ditingkatkan dengan menggunakan media kartu kata di kelas bahasa Indonesia. Penelitian ini relevan dengan penelitian ini. Hal ini terlihat pada penilaian kemampuan membaca siswa pada siklus I pertemuan I dengan skor rata-rata 68,75 dalam kategori baik dan skor rata-rata 79,68 dalam kategori baik pada siklus I pertemuan II. Kemampuan membaca siswa rata-rata sebesar 93,75 dengan kategori sangat baik pada siklus II pertemuan II, dan 90,62 dengan kategori sangat baik pada siklus II pertemuan I. Namun penggunaan media kartu kata pada kelas bahasa Indonesia dan lancar membaca di SD Katolik Nitakloang, namun, peningkatan hasil belajar.

Berdasarkan uraian tersebut, maka fokus penelitian ini yaitu apakah media kartu kata efektif untuk melatih keterampilan membaca permulaan pada kelas II Sekolah Dasar? Selain itu, tujuannya adalah untuk memahami seberapa efektifnya media kartu kata digunakan untuk belajar pada siswa SDN Sendangmulyo 02 terkhusus pada kelas II B.

2. Metode

Metode yang digunakan peneliti pada penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dengan jenis teluahnya menggunakan penelitian deskriptif. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui analisis sumber data sekunder, yaitu berupa beberapa jurnal dan artikel penelitian. Pemilihannya terkait dengan variabel dan fokus penelitian, yaitu kesulitan membaca yang dihadapi siswa kelas rendah ketika belajar bahasa Indonesia. Selain itu, data penelitian ini diambil juga dari pengalaman langsung peneliti ketika melaksanakan pembelajaran dan tidak menganalisis hitungan angka. Peneliti dalam penelitian deskriptif kualitatif ini sebagai sumber data utama. Tujuan adanya penelitian ini yaitu untuk menguraikan fenomena yang terjadi ketika penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Sendangmulyo 02, pada tahun ajar 2023-2024 semester ganjil. Observasi ini diterapkan untuk satu kelas, yaitu kelas II B yaitu ada 27 siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi langsung yaitu dengan partisipasi siswa kelas II B SDN Sendangmulyo 02 Kota Semarang. Observasi langsung dilakukan peneliti supaya mendapatkan informasi terkait pembelajaran yang sebelumnya sudah dilakukan guru dan respon siswa dalam mengikuti pembelajaran. Teknik wawancara dilakukan untuk mendapatkan data yang lebih detail tentang penggunaan media dalam pelaksanaan pembelajaran. Wawancara dilakukan kepada guru dan siswa. Sedangkan dokumentasi digunakan peneliti untuk mendapatkan data-data pendukung terkait media yang digunakan dan pelaksanaan pembelajarannya. Data dalam penelitian ini diperoleh dari PPL 1 pada semester 1, tepatnya ketika peneliti melaksanakan praktik mengajar.

3. Hasil dan Diskusi

Kemampuan Membaca Permulaan

Awal membaca, menurut Rasto (2018), merupakan aktivitas visual yang melibatkan perubahan simbol tertulis menjadi suara. Huruf, suku kata, kata, dan kalimat merupakan lambang tulisan. Jadi, membaca permulaan merupakan program pembelajaran yang dirancang untuk membantu anak memperoleh keterampilan membaca dasar di kelas awal pada saat anak-anak mulai memasuki bangku sekolah. Seorang anak yang baru mulai membaca akan kesulitan belajar atau beradaptasi di kelas berikutnya jika tidak cepat mengembangkan keterampilan membacanya. Dengan demikian, generasi muda wajib mencari cara untuk membaca dengan teliti sehingga mereka dapat membaca dengan teliti untuk mengetahui bidang studinya. Pengajaran menulis berkaitan erat dengan pengajaran membaca.

Menurut Akhadiyah (Zubaedah, 2013:3), pembelajaran membaca awal hanya berlangsung selama dua tahun, khususnya di kelas I dan II SD. Kemampuan membaca yang diperoleh siswa di kelas I dan kelas II hendaknya menjadi alasan untuk belajar membaca di kelas berikutnya. Menurut Puji Santoso (2007: 3.19), pendidikan membaca di sekolah dasar terdiri dari dua bagian, yang pertama adalah membaca awal yang dilakukan di kelas I dan II. Dengan membaca yang mendasari ini, diyakini bahwa siswa akan benar-benar ingin memahami huruf, suku kata, kata, kalimat dan dapat membaca dengan teliti dalam lingkungan yang berbeda. Kemudian pembacaan lebih lanjut diselesaikan di kelas tinggi (kelas III, IV, V dan VI). Aspek teknis pengajaran membaca permulaan, seperti keakuratan menulis, pengucapan dan intonasi normal, kelancaran dan kejelasan suara, serta pemahaman bahasa tertulis, menjadi fokus utama. Jadi pembacaan awal adalah pembacaan yang telah selesai pada kelas I dan II yang dijadikan sebagai pembantu atau alasan untuk menentukan tingkat pembacaan pada kelas berikutnya.

Media Kartu Kata

Media pembelajaran memegang peranan penting dalam waktu yang digunakan untuk aktivitas belajar mengajar. Dengan hadirnya media maka manfaat dari tindakan belajar dapat dirasakan. Pemanfaatan media diharapkan dapat memberikan dampak positif, khususnya munculnya pengalaman berkembang yang lebih baik, umpan balik dalam proses belajar mengajar, dan mencapai hasil yang maksimal. Peralatan, prosedur, atau metode disebut media pendidikan bila digunakan untuk menyampaikan pesan, memperkuat materi pembelajaran, dan membangkitkan minat siswa dalam proses pembelajaran. Siswa adalah orang yang akan menerima pesan dalam hal ini. Oleh karena itu, pembelajaran membaca permulaan tidak boleh lepas dari penggunaan media sebagai bantuan dalam kegiatan pendidikan dan pembelajaran. Kartu kata digunakan sebagai media untuk penelitian ini.

Kartu adalah selembar kertas yang berbentuk persegi atau persegi panjang, sedangkan kata adalah bagian dari bahasa yang disampaikan dan disusun yang mengungkapkan perasaan dan pertimbangan yang dapat diterapkan dalam bahasa berdasarkan referensi Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka (dalam Agus Tina, 2019: 23). Para ilmuwan memanfaatkan media ini sebagai media pembelajaran yang bertujuan untuk memudahkan siswa dalam mengembangkan lebih lanjut kemampuan pemahaman dasarnya. Kartu kata diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami huruf dan arti kata pada proses pembelajaran membaca awal. Media kartu kata ini dapat membawa generasi muda ke dalam iklim belajar yang menakjubkan dalam memahami sekolah sejak dini, karena

pendidik menggunakan sistem bermain dan strategi yang digunakan adalah permainan kata yang dapat memberikan suasana aktif dan memberi energi yang positif (Gading et al., 2019).

Tujuan dari pemakaian media kartu kata ini supaya bisa menarik perhatian serta membuat siswa semangat belajar. Dengan aktivitas yang berpusat pada siswa serta kelompok diharapkan siswa mudah mengingat serta membetulkan kesalahan-kesalahan dalam membaca dan mengartikan pemahaman kata. Pendapat lain juga dikemukakan oleh Sri Utami (2012) jika kartu kata bisa berbentuk kartu huruf atau kartu kalimat. Jadi, guru dapat membuat atau menggunakan media kartu kata untuk siswa yang belum bisa membaca maupun siswa yang sudah bisa membaca namun masih kesulitan dalam memahami makna kata.

Berdasarkan hasil kegiatan mengumpulkan, menyeleksi, dan menganalisis catatan penting tentang fokus penelitian. Dalam artikel ini, peneliti menemukan data eksplisit dan implisit terkait dengan kesulitan membaca permulaan yang dihadapi siswa kelas rendah dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Penjabaran hasil dari telaah berwujud observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia mengenai materi subjek, predikat, dan objek pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024 di kelas II B SDN Seendangmulyo 02. Penelitian ini dilakukan ketika peneliti melaksanakan pengalaman praktik lapangan mengajar I pada sekolah tersebut. Dalam penelitian ini, guru melaksanakan proses kegiatan pembelajaran menggunakan media kartu kata yang sudah disiapkan sebelumnya.

Pada awal pembelajaran guru membuka kegiatan belajar mengajar dengan salam, mengajak berdoa bersama-sama, mengecek kehadiran, mengajak siswa menyanyikan lagu nasional, memberikan pertanyaan pemantik mengenai materi yang akan disampaikan. Selanjutnya, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menampilkan beberapa gambar tentang suatu pekerjaan melalui power point. Guru menyampaikan dan menjelaskan materi apa itu Subjek, Predikat, Objek (SPO) melalui tampilan power point. Sebelum pembelajaran, guru (peneliti) sudah mempersiapkan lagu yang berkaitan dengan SPO. Guru bersama siswa menyanyikan lagu SPO dengan senang dan gembira sambil bertepuk tangan. Selama proses penyampaian materi, siswa memperhatikan guru dan bersungguh-sungguh dalam belajar. Kendala guru ketika menyampaikan materi yaitu terdapat beberapa siswa yang belum bisa dan belum lancar membaca. Jika mengalami hal tersebut, guru menjelaskan kembali kepada siswa-siswa tersebut.

Guru memiliki strategi supaya siswa yang masih belum bisa dan belum lancar membaca ikut memahami materi, maka guru menggunakan media konkret untuk menunjang pembelajaran. Media pembelajaran yang dimaksud yaitu kartu kata. Guru mempersiapkan lembaran kartu/kertas yang sudah berisi kata di dalamnya baik itu subjek, kata benda, dan kata kerja. Guru membagikan kartu kata pada semua siswa, setelah semuanya mendapatkan bagiannya maka siswa bersama-sama membuka kartu yang didapatkannya. Siswa mengidentifikasi tulisan yang ada pada kartu kata termasuk dalam subjek, predikat, atau objek. Dalam proses mengidentifikasi tersebut, guru mendatangi siswa yang belum bisa dan belum lancar membaca untuk dibantu membaca kata yang ada pada kartu.

Proses berpikir dan mengidentifikasi kata tersebut dapat melatih siswa untuk bernalar kritis kreatif, dan mandiri. Guru telah mempersiapkan tabel di papan tulis yang masing-masing kolomnya diberi judul Subjek, Predikat, Objek. Siswa menempelkan kartu kata di papan tulis sesuai dengan kolom yang disediakan. Pada saat menempelkan, siswa yang lain sangat antusias memperhatikan siswa yang maju. Ketika menggunakan media kartu kata ini, siswa terlibat aktif dalam pembelajaran. Jadi, tidak hanya siswa yang bisa membaca saja yang ikut aktif dalam pembelajaran tetapi siswa yang belum bisa membaca juga ikut aktif dan senang mengikuti pembelajaran karena sebelumnya telah memperhatikan penjelasan dari guru dengan baik.

Ketika semua siswa sudah menempelkan kartu kata di papan tulis maka guru bersama siswa mengoreksi jawaban apakah kata yang ditempelkannya sudah sesuai dengan kolom yang benar atau

belum. Jika jawaban sudah benar semua, guru membagikan LKPD yang dikerjakan bersama teman satu mejanya terkait SPO. Guru berkeliling untuk mengecek jawaban pada LKPD. Siswa disini berlatih bergotong royong dengan teman satu mejanya. Selama pembelajaran siswa terlibat aktif dan antusias untuk mengikuti pembelajaran karena menggunakan media konkrit dalam pembelajarannya.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media kartu kata untuk mempersiapkan kemampuan membaca awal siswa kelas II B SDN Sendangmulyo 02 diduga mengalami peningkatan. Hal tersebut dibuktikan dengan siswa dapat memahami makna pada kata dan benar dalam menempelkan jawabannya sesuai pada kolom Subjek, Predikat, atau Objek. Siswa terlibat aktif dan giat dalam mengikuti pembelajaran sehingga materi yang diajarkan dapat tersampaikan dengan baik. Penggunaan media kartu kata untuk kegiatan belajar sambil bermain mempunyai beberapa keuntungan, antara lain sebagai berikut: (1) mudah dalam proses pembuatannya; (2) siswa dapat dengan mudah mengenal huruf, suku kata, kata, dan kalimat; (3) mereka dapat mengenal warna; (4) berwarna-warni sehingga warna kartu kata dapat disesuaikan; (5) mudah digunakan baik untuk kelompok maupun individu; dan (6) mendorong siswa untuk belajar.

5. Referensi

- Asmonah, S. (2019). Meningkatkan kemampuan membaca permulaan menggunakan model direct instruction berbantuan media kartu kata bergambar. *Jurnal pendidikan anak*, 8(1), 29-37.
- Faujiah, S., Mayasari, L. I., & Ulfa, M. (2021). Upaya meningkatkan kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan media kartu kata pada pelajaran bahasa indonesia. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III* (pp. 165-169).
- Fitriani, F. (2018). Keterampilan Membaca Nyaring Dengan Menggunakan Media Kartu Kata. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 1(1), 37-46.
- Hasmi, F. (2017). Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan dengan Menggunakan Media Kartu Kata pada Siswa Kelas II SD Negeri 001 Rimba Sekampung Dumai. *School Education Journal Pgsd Fip Unimed*, 7(4), 423-428.
- Maria, S. K. (2020). Penggunaan Media Kartu Kata untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca pada Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar. *Edudikara: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1), 34-41.
- MEHMED, A. W. (2022). PENGEMBANGAN MEDIA KARTU KATA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS 1 SDN 30 AMPENAN TAHUN PELAJARAN 2021/2022 (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Mataram).
- Mirayani, M., Suharman, S., & Andhika, M. R. (2022). PENERAPAN MEDIA KARTU KATA EJAAN UNTUK MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA. *PROCEEDINGS ICIS 2021*, 1(1).
- Nawaliah, L. K., & Muftianti, A. (2022). PENGGUNAAN MEDIA KARTU KATA DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PERMULAAN KELAS RENDAH SEKOLAH DASAR. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 5(4).
- Rumidjan, R., Sumanto, S., & Badawi, A. (2017). Pengembangan media kartu kata untuk melatih keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas 1 SD. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 26(1), 62-68.
- Sari, H. M., Uswatun, D. A., Amalia, A. R., Mariam, S., & Yohana, E. (2022). Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa melalui Kartu Kata Berbasis Wayang Sukuraga. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7707-7715.
- Susanti, A. (2015). Penggunaan Media Kartu Kata untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SDN Sumbergirang 2 Puri Mojokerto (Doctoral dissertation, State University of Surabaya).
- Sutiati, A. (2020). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Permainan Kartu Kata. *MENDIDIK: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(1), 9-13.
- Teni, E. (2019). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Media Kartu Kata Bergambar Pada Siswa Kelas I Sekolah Dasar. *Jurnal Pembelajaran Prospektif*, 4(1).

- Utami, S. (2012) Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Kartu Kata pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 2(4).
- Yani, S. A. M., Nisa, K., & Setiawan, H. (2021). Faktor Penghambat Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas II SDN 32 Cakranegara Tahun Ajaran 2020/2021. *Jurnal Ilmiah PENDAS: Primary Educational Journal*, 2(2), 136-146.